

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, maka untuk mewujudkannya diperlukan perhatian dari berbagai pihak yaitu guru, pemerintah dan orang tua. Salah satu yang sangat penting adalah terkait dengan perhatian orang tua. Di dalam keluarga perhatian orang tua sangat penting bagi anak, terlebih lagi ketika anak memasuki usia remaja dan sedang menempuh pendidikan.

Remaja adalah tingkat perkembangan anak yang telah mencapai jenjang menjelang dewasa. Menurut Djamarah (2011:141) “Remaja awal berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun. Dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun”. Masa remaja adalah saat-saat yang bergolak bagi anak dan merupakan waktu yang rawan bagi motivasi belajar dan prestasi sekolah, karena pada masa ini anak mengalami transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa. Dan di masa inilah remaja ingin mendapat perhatian, penghargaan, dan perlakuan yang penuh seperti orang dewasa.

Mengingat bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang pertama yang diperoleh oleh seseorang, maka dalam mengembangkan motivasi pada diri anak, perhatian orang tua merupakan hal yang sangat penting. Orang tua perlu membangun komunikasi yang baik dengan anak remajanya agar orang tua mengetahui perkembangan yang terjadi pada anaknya baik di sekolah maupun di rumah, dengan komunikasi yang baik maka anak remaja akan senantiasa terbuka dengan orang tuanya mengenai kesulitan-kesulitannya dalam menerima pelajaran. Hal inilah yang akan membuat anak merasa didengar dan diperhatikan, dengan membangun komunikasi yang baik dengan anak remajanya maka orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak remajanya dan dukungan orang tua akan membangun motivasi anak.

Motivasi Belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Berdasarkan pengertian di atas dapat dikaitkan bahwa motivasi merupakan sebuah motor yang mampu menjadi penggerak dan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan yang dikehendaki. Dengan Demikian motivasi merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang atau individu yang telah memiliki motivasi belajar senantiasa akan lebih tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan

pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman 2001:83).

Pada kenyataan di lapangan berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sekitar 90 orang tua ditempat peneliti, perhatian orang tua sangat rendah. Kebanyakan orang tua remaja kurang peduli kepada pendidikan anaknya. Seperti misalnya ketika anak diberikan pekerjaan rumah, sebagian besar anak tidak mengerjakan PR dikarenakan tidak ada yang mendampingi atau mengajari di rumah. Hal itu tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan juga, dapat dikatakan bahwa perhatian orang tua terhadap belajar anaknya di rumah cukup memprihatinkan. Kebanyakan orang tua memiliki kesibukan di luar rumah yaitu untuk memenuhi kebutuhan materi ataupun mencari nafkah sehari-hari saja, sehingga perhatiannya terhadap pendidikan anak berkurang. Selain itu banyak orang tua yang beranggapan bahwa tidak usah memperhatikan belajar anak, cukup dengan memasukkan anak ke sekolah semuanya akan beres. Padahal perhatian orang tua dengan cara mengikuti perkembangan anaknya di rumah, maka orang tua dapat mengetahui setiap perubahan yang terjadi pada anaknya baik itu perubahan positif maupun perubahan negatif.

Kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti sekitar 90 orang anak remaja awal sangat rendah motivasi belajarnya. Banyak remaja yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Berdasarkan pengamatan ada sekitar 30 orang anak remaja lebih memilih bolos/cabut dari sekolah untuk tidak mengikuti proses belajar mengajar dan ada sekitar 25 orang menghabiskan waktu jam belajar di sekolah dengan bermain playstation dan bermain dengan teman-teman

sejawatnya. Sekitar 20 orang remaja yang selalu keluar malam. Sekitar 10 orang remaja yang tidak mengerjakan PR dan belajar di rumah. Sekitar 10 orang remaja yang harus memilih bekerja dibandingkan sekolah untuk memenuhi kebutuhan keluarga karena memang orang tuannya pergi bekerja di luar negeri sehingga dia hanya tinggal dengan adiknya, kakaknya atau dengan neneknya.

Berdasarkan kondisi di atas maka dapat dilihat adanya kesenjangan antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar anak, an juga kurangnya komunikasi anatar anak dengan orang tua dimana orang tua lebih sibuk bekerja di luar. Dimana perhatian orang tua merupakan faktor yang sangat penting dalam memotivasi belajar anak. Karena semakin diperhatikan oleh orang tua maka anak akan semakin termotivasi dalam belajar. Melalui penelitian ini diharapkan ada hasil yang bisa dijadikan masukan bagi para orang tua agar dapat lebih memahami dan mengerti akan pentingnya memberikan perhatian yang intens terhadap pendidikan anaknya. Sehingga dengan perhatian yang diberikan tersebut akan meningkatkan motivasi belajar anak.

Motivasi belajar anak remaja sangat terkait dengan perhatian orang tua, dimana perhatian orang tua tersebut memberikan pengaruh besar. Namun pada kasus yang terjadi banyak orang tua yang masih belum memahami dan menyadari perannya dalam pendidikan anak termasuk dengan motivasi belajar belajar anak. Orang tua tidak tau peran mereka dalam membantu anaknya dalam pendidikan, sehingga terkadang orang tua hanya mengetahui dan bertanggung jawab sekedar menyekolahkan anaknya tetapi mengabaikan pendidikan dari orang tua itu sendiri, termasuk dorongan dan motivasi belajar anak tersebut. Padahal seperti yang diketahui bahwa pendidikan yang pertama kali dikenal oleh anak adalah dari

keluarga dan orang tua berperan penting di dalamnya. Maka perhatian orang tua sangat penting terhadap motivasi belajar remaja. Sehingga dengan adanya pemahaman dan kesadaran orang tua terhadap perannya dan kesadaran remaja terhadap motivasi belajarnya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa maupun guru BK terkait dengan masalah belajar sekolah dan tidak berdampak pada prestasi belajar dan perilaku yang tidak sesuai, dengan begitu maka remaja akan memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan cita-cita mereka.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu segera dilakukan langkah-langkah strategis untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi remaja dalam belajar. Harus ada kerjasama antara orang tua, anak dan pihak sekolah (guru). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana **“Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun”**.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Remaja yang lebih memilih bolos/cabut dari sekolah dan keluar malam
2. Remaja yang menghabiskan waktunya dengan bermain playstation pada saat jam belajar sekolah dan bermain dengan teman sejawat
3. kurangnya kerjasama antara orang tua, anak, dan sekolah dalam peningkatan motivasi belajar remaja .

4. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak remajanya akibat besarnya waktu bekerja sehari-hari dan kurang memperhatikan belajar anak di rumah
5. kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak remajanya.

1.3 BATASAN MASALAH

Banyak masalah yang harus dipahami seperti dalam identifikasi, tetapi peneliti akan membatasi penelitian ini pada **“Hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun.”**

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi perhatian orang tua di dalam memotivasi anak remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun ?
2. Seberapa tinggi motivasi belajar remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun ?
3. Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua di dalam memotivasi anak remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun ?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui besar perhatian orang tua di dalam memotivasi anak remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun
2. Mengetahui tinggi motivasi belajar anak remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun
3. Mengetahui terdapat hubungan antara perhatian orang tua di dalam memotivasi anak remaja di Desa Bah Tonang Kecamatan Raya Kahean Kabupaten Simalungun

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

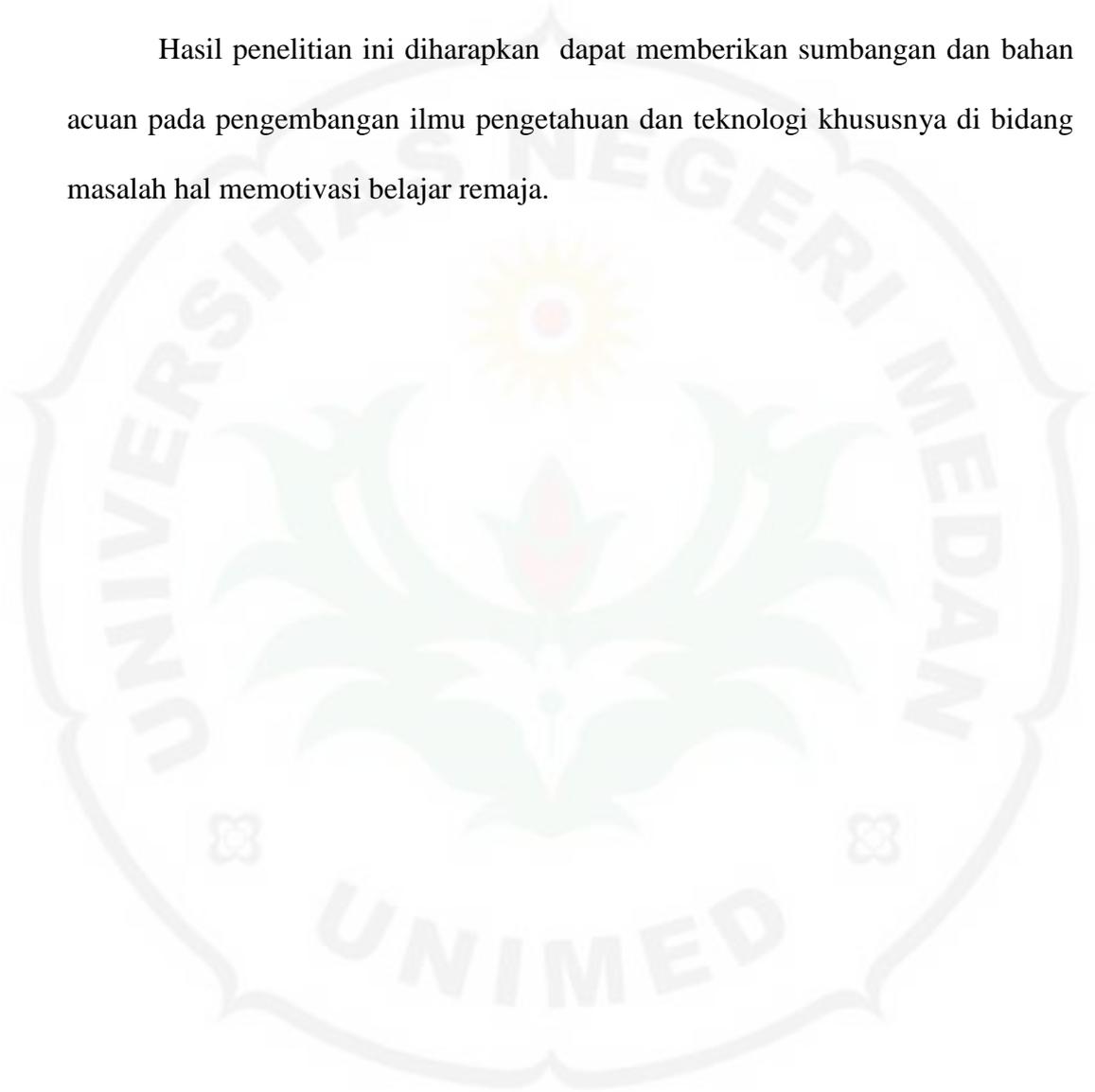
- a. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan berbagai pihak terutama :

1. Orang tua sebagai masukan dalam memotivasi belajar remaja
2. Fakultas khususnya jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa.
3. Peneliti yang selanjutnya, sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama dengan lokasi yang berbeda.
4. Tokoh Masyarakat, sebagai bahan rujukan untuk melakukan seminar

b. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan bahan acuan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang masalah hal memotivasi belajar remaja.



THE
Character Building
UNIVERSITY